



Volume 7 Nomor 1 (2020) Halaman 50-59

**Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD  
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya**

Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : [jtk@fkip.unsri.ac.id](mailto:jtk@fkip.unsri.ac.id)

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785



**Pengukuran Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia Dini  
Kelompok A di TK Al A'Raaf Sukoharjo Sebagai Upaya Peningkatan  
Perkembangan Bahasa**

**Tasya Tsamara Dhida<sup>1</sup>, Riska Indrias Wuri<sup>2</sup>**

PG-PAUD Universitas Sebelas Maret

Email: [tsamarasyaa@student.uns.ac.id](mailto:tsamarasyaa@student.uns.ac.id)

DOI: [10.36706/jtk.v7i1.10445](https://doi.org/10.36706/jtk.v7i1.10445)

**ABSTRAK**

Menulis permulaan merupakan suatu kegiatan yang masih dianggap sukar dilakukan oleh anak usia dini. Hal ini dikarenakan untuk melakukan kegiatan menulis, seorang anak usia dini perlu memiliki kesiapan dan kekuatan otot motorik halus. Untuk mengetahui tingkat perkembangan yang telah dicapai oleh anak usia dini, perlu dilakukan kegiatan pengukuran. Pengukuran bertujuan untuk mendeteksi adanya gangguan atau hambatan yang terjadi pada anak usia dini sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untuk menangani anak usia dini sesuai kemampuannya. TK Al A'Raaf Sukoharjo memiliki sekelompok anak usia dini yang perlu diukur kemampuan menulisnya sebagai evaluasi bagi pendidik untuk memberikan penanganan yang tepat bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur capaian perkembangan menulis permulaan pada anak usia dini. Pengukuran dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pada anak usia dini kelompok A di TK Al A'Raaf Sukoharjo sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh anak usia dini kelompok A sudah mampu menuliskan beberapa huruf secara mandiri.

**Kata Kunci:** *menulis permulaan, pengukuran bahasa, anak usia dini*

**ABSTRACT**

*Beginning writing is an activity that is still considered difficult by early childhood. This is because to do writing activities, an early child needs to have the readiness and strength of fine motor muscles. To find out the level of development that has been achieved by early childhood, measurement activities need to be done. Measurement aims to detect any disturbance or obstacles that occur in early childhood so that appropriate measures can be taken to deal with early childhood according to their abilities. Al A'Raaf Sukoharjo Kindergarten has a group of early childhood children whose writing ability needs to be measured as an evaluation for educators to provide appropriate treatment for early childhood. This study aims to measure the achievements of early writing development in early childhood. Measurements were made by observation, interview, and documentation. Based on research that has been done, it can be concluded that the ability to write in early childhood group A in Al A'Raaf Sukoharjo Kindergarten is good enough. This is evidenced by almost all of the early childhood group A having been able to write several letters independently.*

**Keywords:** *beginning writing, language assesment, early childhood*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, informal (UU No 20 tahun 2003, pasal 1 angka 14)

Anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi, belajar adalah hak anak bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Karena belajar adalah hak anak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak untuk termotivasi dan antusias. Memperoleh rangsangan rangsangan kemampuan dasar terhadap perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni, serta pengembangan pembiasaan yang terdiri dari nilai – nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian., Kemampuan dasar anak saling mendukung satu sama lainnya.

Salah satu kemampuan dasar yaitu kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan anak, namun perkembangan yang lain juga tidak kalah pentingnya. perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun sangatcepat. Kemampuan mereka menyerap dan mengingat pembicaraan orang disekitarnya sangat tinggi. Para peneliti di Amerika anak umur 4 – 5 tahun telah menguasai 2000 kata, dan penambahan kata mereka tiap bulannya 50 kata. Orang tua dan guru yang sering berkomunikasi membacakan cerita, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara tentang pengalaman, pemikiran dan perasaannya sangat besar manfaatnya dalam mempercepat penguasaan bahasa anak. Pentingnya pemberian kesempatan berbahasa yang disertai penghargaan atau penguatan kepada anak – anak usia 4 -5 tahun. Hal ini disebabkan anak mau belajar berbahasa kalau merasa senang. Ketika anak tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, produk bahasanya secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari mengekspresikan suara saja, hingga mengekspresikannya dengan komunikasi. Komunikasi anak yang bermula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas.

Menulis adalah sebuah kata yang mengandung banyak arti. Menurut Zainuddin 1991) menulis dalam arti yang sederhana adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Menulis merupakan tugas kompleks yang membutuhkan integrasi berbagai sensorimotor, persepsi visual, perseptual-motor, dan keterampilan kognitif.

Berdasarkan observasi di TK Al A'raaf pada anak usia 4-5 tahun terdapat 59 anak yang dibagi menjadi dua kelas yang terdiri dari kelas A1 25 anak dan A2 24 anak, kemampuan menulis mulai berkembang secara optimal, namun masih adanya peserta didik yang belum mampu menulis huruf dengan kategori baik. Hal ini terlihat dari yang diimplentasikan melalui indikator yang diambil penulis yaitu meniru huruf, membuat garis, membuat huruf. Pada anak kelompok A TK Al A'raaf Sukoharjo 75% dari 59 anak yang hadir, atau terdapat 44 anak yang mampu melakukan

menulis permulaan khususnya pada meniru huruf dengan kategori baik. Sementara 25% dari anak yang hadir atau sekitar 15 anak belum mampu melakukan menulis pada indikator meniru huruf. Hal ini menunjukkan aktivitas memahami huruf/membuat huruf mulai berkembang secara optimal karena banyak anak yang sudah mampu melakukan aktivitas meniru huruf.

Berdasarkan uraian diatas Penelitian Tindakan Kelas pada kelompok A TK Al A'raaf penulis tertarik dengan melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun".

Sesuai dengan judul penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun.

Perkembangan bahasa menurut Lennberg (dalam Purwo 1997) perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya. Menulis permulaan adalah tujuan sementara yang kemudian diharapkan siswa akan berkembang dan menggunakan kemampuan menulisnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pribadinya lebih lanjut. Rofi'uddin dan Zuhdi (1998) mengemukakan bahwa menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca (huruf kapital, titik, koma, dan tanda tanya). Kemampuan menulis permulaan difokuskan pada formasi mengenal huruf. Guru berperan sebagai pendukung dengan menawarkan berbagai media untuk menulis huruf (misalnya stensil, kartu kata untuk ditulis) serta membahas bentuk-bentuk huruf yang akan ditulis (Gerde, Bingham, dan Pendergast, 2015). Menurut Kaderavek, Cabell, dan Justice (2009) kemampuan menulis permulaan dianggap mengandung tiga dimensi berikut: komposisi, tulisan tangan, dan ejaan. Komposisi yang dimaksud adalah bagaimana anak terlibat dalam proses penulisan dan menghasilkan gagasan mereka untuk menulis. Tulisan tangan difokuskan pada formasi huruf, seperti membahas bentuk huruf dan menulis huruf. Ejaan difokuskan pada ortografi, yaitu mengenali bahwa huruf mewakili suara dan mampu untuk mengidentifikasi dan menulis apa yang diucapkannya menjadi sebuah kata. Senada dengan pendapat di atas, kemampuan menulis permulaan muncul perlahan berkembang menjadi ejaan yang diciptakan. Anak dapat menerapkan aturan ejaan mereka sendiri dengan cara menghubungkan apa yang diucapkan dengan apa yang ditulis (Ruddell, 2002 dikutip Wood, 2004).

Perkembangan menulis permulaan menurut Hohman (dalam Susanto, 2011:9) adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam bahasa anak, karena dalam hidup manusia selain terdapat komunikasi lisan, ada juga komunikasi tulis. Kegiatan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan membaca, maka pembelajaran membaca dan menulis harus dilakukan bersamaan anak-anak membutuhkan tulisan untuk membantu mereka belajar membaca. Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan menulis permulaan yang ingin dicapai tertera pada indikator aspek perkembangan kemampuan keaksaraan dalam kurikulum Permendiknas 58 (2009) yang meliputi beberapa kemampuan diantaranya 1) meniru huruf 2) membuat garis 3) membuat huruf.

Temple, Clay, Ferreiro dan Teberosky (Brewer, 2007) membagi empat tahapan dalam menulis permulaan pada anak usia dini yaitu sebagai berikut: *Scribbling stage* adalah tahap di mana anak dengan ciri menulis dimulai dengan mencoret, coretan hanya memberi tanda acak pada kertas., *Linear repetitive stage* adalah tahap ini ditandai dengan anak mulai menulis biasanya

dalam bentuk garis horizontal dan huruf-huruf yang terpisah-pisah dalam buku bergaris., *random letter stage* adalah tahap ketiga ini anak belajar bahwa bentuk-bentuk dapat dikatakan sebagai huruf., *Letter name or phoenetic writing* adalah tahap ini anak mulai membuat hubungan antara huruf dan suara.

Menurut Cole (2001) terdapat lima tahapan kemampuan menulis permulaan yaitu: Tahap mencoret (usia 2,5 sampai dengan 3 tahun), Anak mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan ini. Tahap pengulangan secara linier (usia 4 tahun), Anak berpikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali yang panjang. Tahap menulis secara acak (usia 4 sampai dengan 5 tahun), Anak sudah dapat mengubah tulisan menjadi kata yang mengandung pesan. Tahap menulis tulisan nama (usia 5,5 tahun), Pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran yang sama mulia dihadirkan dengan kata dan tulisan. Tahap menulis kalimat pendek (usia di atas 5 tahun), Menulis kalimat yang ditulis oleh anak dapat mengembangkan kemampuan menulis apabila kegiatan menulis dilakukan anak atas keinginan sendiri (Cole, 2001).

## **METODOLOGI**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2008:3) menjelaskan PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena informasi-informasi dapat diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas mengenai kemampuan menulis permulaan anak yang dilakukan pada anak kelompok A.

Penelitian ini dirancang menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan dan Taggart, yakni model spiral yang meliputi tahapan a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*acting*), c) observasi (*observing*), d) refleksi (*reflecting*). Penelitian dengan model spiral dilakukan secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai. Peneliti menggunakan model spiral karena sederhana dan banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

Lokasi penelitian adalah TK Al A'raaf yang berdomisili di Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan di ruangan kelas TK A di TK Al A'raaf. Dengan subyek penelitian adalah anak usia dini, yang terdiri dari 30 laki-laki dan 19 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada semester ganjil (semester I) tahun ajaran 2019-2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan implementasi perencanaan dan proses asesmen perkembangan anak yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD/TK) Al A'raaf di Daerah Sukoharjo. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan analisis dari hasil observasi terhadap kemampuan menulis permulaan, anak usia 4-5 tahun dikatakan berhasil jika 85% dari 49 anak yang hadir atau 40 anak mampu melakukan aktivitas dari ketiga indikator yaitu menulis huruf

dengan meniru, memahami garis, dan membuat coretan dengan kategori baik. Adapun rubrik penilaiannya sebagai berikut:

1. BB (Belum Berkembang) : anak mampu melakukannya harus dengan bantuan dan dicontohkan guru.
2. MB (Mulai Berkembang) : anak mampu melakukannya masih harus diingatkan dan dibantu guru.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : anak mampu melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa diingatkan guru.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta didik pada kelompok A di TK Al A'Raaf Sukoharjo berjumlah 49 dengan rata-rata usia 4-5 tahun. Terdiri dari 19 anak perempuan dan 30 anak laki-laki. Terdapat dua kelas untuk kelompok A di TK Al A'Raaf yang masing-masing ditangani dua guru kelas. TK Al A'Raaf menggunakan model pembelajaran area. Penerapan program pengembangan kemampuan menulis anak kelompok A di TK Al A'Raaf dilakukan di area persiapan.

Area adalah suatu tempat yang ditata sedemikian rupa, berisi berbagai sumber belajar, media, peralatan, dan bahan untuk dimanfaatkan anak dalam memenuhi kebutuhan minatnya (Masnipal, 2018). Model ini memanfaatkan keberadaan area sebagai pusat belajar anak sehingga memberikan kesempatan penuh pada anak untuk belajar sesuai minatnya. Semakin banyak area yang tersedia maka semakin banyak pilihan minatnya. Belajar dalam area berarti anak belajar segala sesuatu di area itu (Masnipal, 2018).

Untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan anak usia dini pada kelompok A di TK Al A'Raaf Sukoharjo dilakukan dengan asesmen. Asesmen yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa serta bagaimana ia menghasilkan karya tersebut (Partini, 2010). Asesmen dapat mencakup seluruh aspek perkembangan anak yaitu aspek sosial emosional, fisik motorik, nilai agama moral, kognitif, bahasa, dan seni.

Dalam Permendikbud No 146 tahun 2014 terdapat standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini usia 4-5 tahun pada aspek bahasa keaksaraan yaitu menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru. Dalam melakukan pengukuran kemampuan menulis pada anak, diambil fokus indikator kemampuan anak dalam menulis huruf dengan cara meniru, memahami garis, dan membuat coretan.

Dari hasil tanya jawab dengan guru kelas kelompok A di TK Al A'Raaf, diketahui bahwa program pengembangan kemampuan menulis permulaan yang diterapkan adalah mengenalkan

huruf kepada anak. Hal ini dikarenakan mengingat usia anak pada kelompok A merupakan masa peralihan dari kelompok bermain (KB) menuju masa taman kanak-kanak (TK) sehingga berfokus pada pengenalan huruf kepada anak. Diharapkan minimal anak sudah mampu memegang pensil dengan benar dan dapat menuliskan namanya sendiri. Sehingga, guru kelas selalu memantau dan membimbing anak yang masih memerlukan bantuan serta penanganan khusus. Salah satu upaya untuk menunjang keberhasilan program pengembangan kemampuan menulis permulaan yang ditetapkan, sekolah menggunakan model pembelajaran area. Penerapannya diimplementasikan di area persiapan. Pelaksanaan model pembelajaran area menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Menurut pandangan guru kelas kelompok A, sudah setengah lebih dari jumlah anak di kelompok A yang kemampuan menulisnya baik. Kemampuan yang dimiliki oleh tiap anak berbeda-beda. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya usia anak, stimulasi yang diberikan oleh keluarga khususnya orangtua ketika anak di rumah, kematangan serta kesiapan organ fisik motorik anak, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan didapatkan gambaran bahwa hampir seluruh anak kelompok A di TK Al A'Raaf Sukoharjo sudah mampu melakukan kegiatan menulis permulaan. Anak-anak mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup dengan antusias dan semangat. Guru kelas kelompok A di TK Al A'Raaf Sukoharjo juga mampu membuat suasana kondusif dan merangkai kegiatan pembelajaran yang menarik minat serta perhatian anak. Kebanyakan anak sudah mampu menyelesaikan tugas individu dengan baik dan mandiri. Anak-anak juga sudah dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Pengamatan mengenai indikator menulis huruf dengan cara meniru didapatkan hasil untuk kelas A1 terdapat 8 anak dalam kategori Mulai Berkembang, 14 anak Berkembang Sangat Baik, dan 2 anak Berkembang Sesuai Harapan. Indikator memahami garis terdapat 8 anak Mulai Berkembang, 14 anak Berkembang Sangat Baik, dan 2 anak Berkembang Sesuai Harapan. Indikator membuat coretan terdapat 11 anak MB, 11 anak Berkembang Sangat Baik, dan 2 anak Berkembang Sesuai Harapan.

Sedangkan untuk pengamatan indikator menulis huruf dengan cara meniru didapatkan hasil untuk kelas A2 terdapat 7 anak Mulai Berkembang, 16 anak Berkembang Sangat Baik, dan 2 anak Berkembang Sesuai Harapan. Indikator memahami garis terdapat 7 anak Mulai Berkembang, 16 anak Berkembang Sangat Baik, dan 2 anak Berkembang Sesuai Harapan. Indikator membuat coretan terdapat 12 anak Mulai Berkembang ,anak Berkembang Sangat Baik, dan 2 anak Berkembang Sesuai Harapan. Tabel 1 menunjukkan hasil observasi kemampuan menulis.

Tabel 1. Hasil Asesmen Indikator Menulis Kelas A1

Indikator	Kelas A 1			
	BB	MB	BSB	BSH
Menulis huruf dengan cara meniru	-	8	14	2
Memahami garis	-	8	14	2
Membuat Coretan	-	11	11	2

Tabel 2. Hasil Asesmen Indikator Menulis Kelas A2

Indikator	Kelas A 2			
	BB	MB	BSB	BSH
Menulis huruf dengan cara meniru	-	7	16	2
Memahami garis	-	7	16	2
Membuat Coretam	-	12	11	2

Mengenalkan dan mengajarkan kegiatan menulis permulaan kepada anak kelompok A tentunya tidaklah mudah. Masih terdapat hambatan dalam penerapannya seperti fokus anak. Karakteristik anak usia kelompok A memang memiliki waktu fokus yang relatif singkat dan mudah tergoyahkan. Selain itu, masih ada anak yang masih perlu bimbingan dan bantuan oleh gurunya. Ini termasuk hal yang wajar, karena anak masih dalam masa pengenalan sehingga memang perlu bimbingan dan bantuan guru. Akan tetapi guru kelas kelompok A di TK Al A’Raaf juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan dan mengerjakan secara mandiri. Pihak sekolah memberi patokan kepada guru untuk memperhatikan target tahapan pencapaian usia masing-masing anak. Jadi, apabila ada anak yang sudah mampu melakukan kegiatan menulis secara benar dan mandiri maka guru kelas A di TK Al A’Raaf akan memberikan fasilitas dan kesempatannya untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Namun, apabila masih ada anak yang masih kesulitan dan bahkan belum mampu melakukan kegiatan menulis secara benar dan mandiri maka guru kelas A di TK Al A’Raaf akan membantu dan membimbing anak tersebut hingga mampu.

Untuk menangani hambatan dan permasalahan anak dalam melatih kemampuan menulisnya, guru melakukan berbagai tindakan seperti memantau anak per individu, menanyai anak, membantu, mencontohkan cara mengerjakannya, menghimbau setiap orangtua untuk meminta anaknya mengulang pembelajaran di rumah, dsb. Guru kelas kelompok A di TK Al A’Raaf memiliki cara untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini diantaranya dengan selalu menstimulasi anak, melakukan pendekatan guru sebagai teman kepada anak, tidak menetapkan target khusus sehingga mengikuti perkembangan masing-masing anak, mengikuti serta menyesuaikan karakteristik tiap anak yang berbeda-beda, dsb.

Pihak sekolah tetap menghimbau kepada orangtua anak untuk melatih dan menstimulasi perkembangan bahasa anak di rumah. Orangtua Selain untuk usaha menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah, hal ini juga dapat menumbuhkan rasa kedekatan antara orangtua dengan anak. Beberapa anak ada yang diikutkan les calistung, kursus, private, hingga melakukan latihan sendiri di rumah oleh orangtuanya.

Kelompok A di TK Al A'Raaf saat ini sudah mencapai tahapan menulis tahap pengulangan secara linear dan tahap menulis secara acak. Misalnya pada kegiatan mencontoh nama. Kegiatan ini sebagai pengimplementasian anak belajar menulis namanya sendiri. Hal ini sesuai dengan program pengembangan kemampuan menulis permulaan yang hanya berfokus pada pengenalan saja. Bila kegiatan mencontoh tulisan kalimat, dekte, dan kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan yang lebih rumit tingkatannya hal itu dilakukan ketika anak berada dibangku kelompok B.

Dalam menstimulasi anak agar dapat menulis dengan baik dan benar, guru menggunakan kegiatan bervariasi yang dilakukan di area persiapan. Misalnya, kegiatan menarik garis, menggabungkan angka dengan gambar, menulis nama sendiri, melengkapi kata dengan huruf yang hilang, membuat bentuk lingkaran dengan ukuran berbeda, kegiatan memberi tanda (checklist, silang, emotikon senang, emotikon sedih, huruf,dsb), menghias karya dengan tulisan/coretan/gambaran, dan sebagainya.

## **KESIMPULAN**

Dalam melakukan pengukuran kemampuan menulis pada anak, diambil fokus indikator kemampuan anak dalam menulis huruf dengan cara meniru, memahami garis, dan membuat coretan. Pengamatan mengenai indikator menulis huruf dengan cara meniru didapatkan hasil untuk kelas A1 terdapat 8 anak MB, 14 anak BSB, dan 2 anak BSH. Indikator memahami garis terdapat 8 anak MB, 14 anak BSB, dan 2 anak BSH. Indikator membuat coretan terdapat 11 anak MB, 11 anak BSB, dan 2 anak BSH. Sedangkan untuk pengamatan indikator menulis huruf dengan cara meniru didapatkan hasil untuk kelas A2 terdapat 7 anak MB, 16 anak BSB, dan 2 anak BSH. Indikator memahami garis terdapat 7 anak MB, 16 anak BSB, dan 2 anak BSH. Indikator membuat coretan terdapat 12 anak MB, 11 anak BSB, dan 2 anak BSH.

Dari hasil pengukuran yang ada dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh anak kelompok A di TK Al A'Raaf memiliki kemampuan menulis permulaan yang sudah cukup baik. Diharapkan pihak sekolah maupun keluarga tetap bekerjasama untuk memberikan stimulasi serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar nantinya siap ke jenjang sekolah berikutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Eni Zubaidah. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIPUNY

- Masnipal. (2018). *MENJADI GURU PAUD PROFESIONAL*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Otto, Beverly. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Edisi Ketiga*. Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini* (1 ed.). Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Permendikbud No. 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. (2014).  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendiknas No. 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. (2010).  
Kementerian Pendidikan Nasional
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1997. Pelba 10. Jakarta: Lembaga Bahasa UnikaAtma Jaya. Jakarta.  
Hlm. 2.
- Suryadi. (2016). *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada